

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Bataguh

SMP Negeri 1 Bataguh terletak di Jl. Kolam Kiri RT.16 Tamban Luar, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos. 73583. Peresmian gedung SMP Negeri 1 Bataguh diselenggarakan pada tanggal 22 Januari 1978 oleh Direktur PMU DEP P dan K (Pendidikan Menengah Umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dan ditanda tangani oleh Dr. B. Suprpto Brotosiswoyo.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Bataguh

a. Visi SMP Negeri 1 Bataguh

“Bermutu dan Berprestasi Berlandaskan Ketaqwaan”

- 1) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan profesional
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana serta lingkungan belajar yang ideal.
- 3) Memperoleh nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah yang tinggi serta memiliki output dan outcome yang kompetitif.
- 4) Memiliki administrasi persekolahan yang lengkap.
- 5) Berprestasi di bidang akademik dan non-akademik
- 6) Peran serta komite sekolah dan masyarakat optimal.

7) Terwujudnya nilai-nilai seni, berbudi pekerti luhur dan nilai-nilai keagamaan.

b. Misi SMP Negeri 1 Bataguh

- 1) Memfasilitasi dan mengembangkan peningkatan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 2) Mewujudkan kondisi tempat belajar dan lingkungan sekolah yang ideal.
- 3) pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip Pakem.
- 4) Mewujudkan administrasi persekolahan yang lengkap.
- 5) Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif bagi seluruh warga sekolah dalam berbagai bidang.
- 6) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Memberdayakan dan mengoptimalkan peran komite sekolah dan masyarakat terhadap kegiatan sekolah.
- 8) Membina dan menumbuhkembangkan nilai-nilai seni, pendidikan karakter dan penghayatan terhadap ajaran agama secara optimal.

3. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Bataguh adalah kurikulum yang sesuai dengan rekomendasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu kurikulum 2013.

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Bataguh

Sekolah SMP Negeri 1 Bataguh pada tahun 2021/2022 memiliki 19 tenaga pengajar dengan latar belakang beragam, praktisi sebagai staf tata usaha, dan 2 praktisi pendidikan sebagai pengajar matematika, yaitu Desak Nyoman Abdiwati, S.Pd dan Komalasari, S.Pd.Mat. Adapun rincian lengkap data keadaan guru dan staf tata usaha SMP Negeri 1 Bataguh dapat dilihat lebih jelasnya di bagian lampiran 13.

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bataguh

Sekolah SMP Negeri 1 Bataguh memiliki jumlah total siswa sebanyak yang terdiri dari 143 siswa laki-laki dan 98 siswa perempuan. Adapun data distribusi siswa SMP Negeri 1 Bataguh dapat dilihat lebih terperinci di lampiran 14.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bataguh

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Bataguh dapat terlihat jelas seperti yang ada pada lampiran 15.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bataguh. Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, kecerdasan emosional (X) dan prokrastinasi akademik (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bataguh semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Data kecerdasan emosional (X) dan prokrastinasi akademik (Y) diperoleh dari instrumen berupa angket. Angket ini menggunakan skala likert dengan 4 opsi

jawaban. Instrumen disebar secara langsung dan di isi oleh siswa kelas VIII. Data yang telah diperoleh dijadikan dalam bentuk tabulasi data untuk memudahkan dalam pengolahan data.

Sebelum melakukan pengambilan data pada sampel penelitian, dalam penelitian ini instrumen angket penelitian di validasi oleh ahli yaitu Ibu Nor Fatmah, S.Psi.,M.Si dan Bapak Aziz Muslim, M.Pd. Adapun angket mendapat beberapa perbaikan (lihat lampiran 2).

Tabel 4.1 Perhitungan Validitas Isi Prokrastinasi Akademik

Validator	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
	Skor	Skor	Skor	Skor
Aziz Muslim, M.Pd	3	3	3	3
Nor Fatmah, M.Psi.,M.Si	4	3	3	3
Total Skor	7	6	6	6
Indeks Aiken	0,875	0,75	0,75	0,75
Kriteria validitas isi	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Angket kecerdasan emosional berjumlah 31 item dan prokrastinasi akademik berjumlah 30 item. Selanjutnya angket yang telah di validasi oleh ahli, di uji cobakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tamban Catur untuk melakukan pengambilan data uji validitas dan reliabilitas angket. Hasil uji validitas dan reliabilitas kedua angket tersebut dijasikan dalam bentuk tabulasi data (lihat lampiran 5 dan 8). Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas (lampiran 6, 7, 9 dan 10) sebanyak 28 item angket kecerdasan emosional dan 29 item angket prokrastinasi akademik dinyatakan valid dan reliabel.

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan, selanjutnya angket digunakan untuk pengambilan data kecerdasan emosional dan prokrastinasi

akademik siswa kelas VIII, hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data (lihat lampiran 11 dan 12). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional siswa diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 28 pernyataan. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4 untuk masing-masing item. Sebelum dilakukan perhitungan, angket terlebih dahulu dilakukan *method successive interval* (lihat lampiran 18). Untuk mengetahui perhitungan hasil persentase per item dan persentase rata-rata dari tiap-tiap indikator kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada lampiran 19. Adapun bentuk tabulasi data dari persentase per item, persentase rata-rata tiap indikator dapat dilihat pada lampiran 20 yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Persentase Rata-Rata Tiap Indikator Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bataguh

Indikator Kecerdasan Emosional	Persentase
Indikator 1	47,50%
Kesadaran diri	
Indikator 2	42,5 %
Kemampuan mengelola emosi	
Indikator	46,08 %
Optimisme	
Indikator 4	43,77 %
Empati	
Indikator 5	41,49 %
Keterampilan sosial	
Indikator 6	43,98%
Memanfaatkan emosi secara produktif	

Berdasarkan tabel 4.2 besar persentase rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas VIII indikator pertama yaitu kesadaran diri sebesar 44,23% termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

memiliki kemampuan untuk menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi di dalam dirinya. Indikator kedua yaitu kemampuan mengelola emosi sebesar 42,5% termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan hampir setengahnya dari siswa memiliki kemampuan untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya baik berupa emosi positif atau negatif.

Indikator ketiga yaitu optimisme sebesar 46,08% termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan hampir setengahnya dari siswa memiliki kemampuan untuk memotivasi diri ketika berada dalam keadaan putus asa. Indikator ke empat yaitu empati sebesar 43,77% termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan hampir setengahnya dari siswa memiliki kemampuan untuk memahami perasaan, pikiran dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang nya sendiri. Indikator kelima yaitu keterampilan sosial sebesar 41,49% termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan hampir setengahnya dari siswa memiliki kemampuan untuk membangun hubungan secara efektif dengan orang lain, dan mampu mempertahankan hubungan sosial. Indikator keenam yaitu memanfaatkan emosi secara produktif sebesar 43,98% termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan hampir setengahnya dari siswa memiliki rasa tanggung jawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bataguh secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang yaitu 44,22% (lihat lampiran 19). Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya, siswa kelas VIII SMP negeri 1 Bataguh memiliki

kecerdasan emosional . Meskipun begitu, kecerdasan emosional siswa masih perlu di tingkatkan.

b. Prokrastinasi Akademik

Data prokrastinasi akademik siswa diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 29 pernyataan. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4 untuk masing-masing item. Sebelum dilakukan perhitungan, angket terlebih dahulu dilakukan *method successive interval* (lihat lampiran 22). Untuk mengetahui perhitungan hasil persentase per item dan persentase rata-rata dari tiap-tiap indikator prokrastinasi akademik siswa dapat dilihat pada lampiran 23. Adapun bentuk tabulasi data dari persentase per item, persentase rata-rata tiap indikator dapat dilihat pada lampiran 24 yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Persentase Rata-Rata Tiap Indikator Prokrastinasi Akademik Siswa

Indikator Prokrastinasi Akademik	Persentase
Indikator 1	35,96 %
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	
Indikator 2	32,06 %
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	
Indikator Prokrastinasi Akademik	Persentase
Indikator 3	37,92 %
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	
Indikator 4	36,84%
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	

Berdasarkan tabel 4.3, besar persentase rata-rata prokrastinasi akademik pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII indikator pertama yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas sebesar 35,96% termasuk ke dalam kategori rendah. Hal ini ditandai dengan masih ada sebagian siswa yang menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang mereka tahu jika

tugas itu harus segera diselesaikan. Indikator kedua yaitu keterlambatan dalam mengerjakan tugas sebesar 32,06% termasuk ke dalam kategori rendah. Hal ini ditandai dengan masih ada sebagian siswa yang membutuhkan waktu yang lebih lama ketimbang waktu yang dibutuhkan pada umumnya sehingga mengakibatkan keterlambatan. Indikator ketiga yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual sebesar 37,92% termasuk ke dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian siswa yang kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator keempat yaitu melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan sebesar 36,84% termasuk ke dalam kategori rendah. Hal ini ditandai dengan ada sebagian siswa yang lebih mengutamakan bermain handphone, menonton dan aktivitas yang menurut mereka menyenangkan dari pada mengerjakan tugas matematika.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase rata-rata prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bataguh secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori rendah yaitu sebesar 35,7% (lihat lampiran 24). Meskipun demikian prokrastinasi akademik siswa khususnya pada pembelajaran matematika masih perlu di turunkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data.

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Kecerdasan Emosional

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Kecerdasan Emosional	0,081	83	0,200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikans Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Prokrastinasi Akademik

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Prokrastinasi Akademik	0,069	83	0,200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikans Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data prokrastinasi akademik tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai dengan garis linear atau tidak.

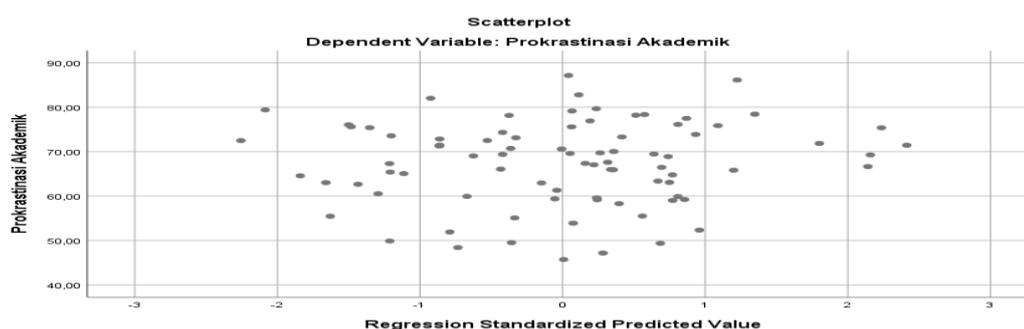
Tabel 4.6 Uji Linearitas Kecerdasan Emosional dan Prokrastinasi Akademik

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	7191,263	80	89,891	13,56	,071
		Linearity	34,303	1	34,303	7	,151
		Deviation from Linearity	7156,960	79	90,594	5,177	,070
	Within Groups		13,251	2	6,626		
Total		7204,514	82				

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa *Deviation from Linearity* sebesar 0,070. Dengan demikian, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan emosional (X) dan prokrastinasi akademik (Y) adalah linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot*.



Gambar 4.1 Scatterplot

Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar hasil output SPSS di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0, menyebar secara acak dan

tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja, tidak membentuk pola bergelombang kemudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap prokrastinasi akademik (Y) siswa kelas VIII pada pembelajaran matematika, maka dilakukan perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Tabel 4.7 Uji Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,456	9,375		7,729	0,000
	Kecerdasan Emosional	-,239	0,104	-,249	-2,311	0,023

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka diketahui nilai signifikansi (Sig) kecerdasan emosional sebesar 0,023. Nilai ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh. Selain itu, diperoleh juga persamaan regresi sederhananya yaitu:

$$y = 72,456 - 0,239x$$

Artinya:

- Nilai konstanta sebesar 72,456 menunjukkan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional pada siswa, maka prokrastinasi akademik sebesar 72,456.
- Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar -0,239 artinya setiap 1% tingkat kecerdasan emosional, maka prokrastinasi akademik akan menurun sebesar 0,239 dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan uraian model regresi sederhana di atas, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh negatif artinya terjadi penurunan prokrastinasi akademik disebabkan oleh variabel bebas.

a. Analisis Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional (X) terhadap prokrastinasi akademik (Y) secara simultan. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui nilai besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap naik turunnya prokrastinasi akademik.

Tabel 4.8 Analisis Korelasi dan Keofisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,249 ^a	,062	,050	6,67751

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh angka R sebesar 0,249. Nilai ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tergolong masih rendah antara kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik.

Adapun nilai koefisien determinasi pada tabel 4.8 dapat dilihat pada bagian *R Square*, yaitu sebesar 0,062. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik sebesar 6,2% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik secara parsial. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,456	9,375		7,729	0,000
	Kecerdasan Emosional	-,239	0,104	-,249	-2,311	0,023

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai t_{hitung} kecerdasan emosional sebesar 2,311 dengan tingkat signifikansi 0,023. Adapun t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 83 - 2 = 81$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,989. Karena t_{hitung} kecerdasan emosional lebih besar dari t_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka studi ilmiah yaitu untuk melihat dan mengetahui bagaimana kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik

siswa pada pembelajaran matematika serta apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prokrasinasi akademik siswa kelas VIII pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 201/2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 83 orang, sedangkan sampel penelitian ini yaitu populasi itu sendiri karena teknik sampling yang digunakan adalah sensus sampling.

Simulasi pengukuran terhadap dua variabel ini yaitu kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik adalah dengan menggunakan angket. Untuk angket kecerdasan emosional terdiri dari 28 pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan angket prokrastinasi akademik terdiri dari 29 pernyataan yang juga telah dinyatakan valid dan reliabel.

Sebelum melakukan pengujian analisis data, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat regresi yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Kemudian, uji linearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berpola linier atau tidak. Sedangkan, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain.

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov untuk kecerdasan emosional sebesar 0,347 dan prokrastinasi akademi sebesar 0,222. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik berpola linier atau tidak dapat dilihat pada tabel Anova hasil output SPSS yang dimana *Deviation from Linearity* sebesar 0,07. Dengan demikian, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berpola linear.

Kemudian untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan *Scatterplot* untuk mengetahui bagaimana data menyebar secara acak dan tidak hanya mengumpul di atas atau dibawah saja dan tidak membentuk pola bergelombang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan uraian tersebut, uji asumsi klasik telah terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi. Dalam pengujian analisis regresi sederhana pada penelitian ini didapatkan $y = 72,456 - 0,239x$, dimana didapatkan X sebesar 0,239 dan nilai Y sebesar 72,456. Hal ini berarti jika setiap kecerdasan emosional mengalami peningkatan, maka prokrastinasi akademik akan mengalami penurunan. Nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi sebesar 6,2% dalam penurunan prokrastinasi akademik dan sisanya dipengaruhi oleh kontribusi variabel-variabel lain. setelah pengujian hipotesis dilakukan, diperoleh bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$.

Pembahasan penelitian dalam hal ini akan diuraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis

yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan penelitian yang akan diuraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis terdiri dari tiga pembahasan penelitian, yaitu:

1. Kecerdasan Emosional

Perhitungan hasil angket kecerdasan emosional di hitung berdasarkan persentase per item dan persentase per indikator yang kemudian di interpretasikan berdasarkan kategori. Berdasarkan hasil perhitungan per indikator di peroleh indikator pertama yaitu kesadaran diri sebesar 47,50%, indikator kedua yaitu kemampuan mengelola emosi sebesar 42,5%, indikator ketiga yaitu optimisme sebesar 46,08%, indikator keempat yaitu empati sebesar 43,77%, indikator kelima yaitu keterampilan sosial sebesar 41,49% dan indikator keenam yaitu memanfaatkan emosi secara produktif sebesar 43,98%. Sehingga, diperoleh persentase rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bataguh secara keseluruhan dari 83 orang siswa termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 44,22%.

Sejalan dengan penelitian Musnizar dan Hestaliana, kecerdasan emosional baik gender laki-laki maupun perempuan menunjukkan kategori sedang. Hal ini dilihat dari gender laki-laki yang terdiri dari 37 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional sebesar 78,38% sementara gender perempuan, dari 27 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional sebesar 62,96%.¹⁰¹ Hasil penelitian Azis, dimana dari 53 orang siswa SMP memiliki rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar

¹⁰¹Musnizar Safari dan Ari Hestaliana R, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Inshafuddin Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 4, no. 6 (2019): 1 - 21.

77,91% dengan simpangan baku sebesar 9,375, median sebesar 77,00 dan modus sebesar 87.¹⁰² Mirnawati dan Basri dalam penelitiannya mengatakan bahwa EQ merupakan kemampuan khusus yang disebut akal sehat. EQ terkait dengan kemampuan membaca lingkungan sosial, kemampuan memahami secara spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh orang lain, kemampuan menjadi orang yang menyenangkan sehingga kehadirannya didambakan oleh orang lain. Oleh karena itu, semakin tinggi EQ seseorang semakin besar kemungkinan untuk sukses sebagai pekerja, orang tua, manager, pelajar dan sebagainya.¹⁰³

Penelitian kadeni menerangkan bahwa taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lainnya yang mempengaruhi. Faktor kekuatan-kecutatan lain, diantaranya kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, empati serta kemampuan bekerja sama. Karena dalam proses belajar siswa, kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan disekolah¹⁰⁴ Selanjutnya, dalam penelitian ajeng menyebutkan bahwa kecerdasan emosional yang baik merupakan salah satu modal dalam kehidupan manusia yang harus ditumbuhkan

¹⁰²Azis, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori," *Journal Of Mathematics And Mathemtics Education* 3, no. 2 (2021): 81-97.

¹⁰³Mirnawati dan Muhammad Basri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no.1 (2018): 56-64.

¹⁰⁴Kadeni, "Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2014): 1-14.

pada setiap siswa agar mereka dapat menjadi manusia yang mampu mengontrol berbagai aspek yang ada pada dirinya.¹⁰⁵

2. Prokrastinasi Akademik

Perhitungan hasil angket prokrastinasi akademik di hitung berdasarkan persentase per item dan persentase per indikator yang kemudian di interpretasikan berdasarkan kategori. Berdasarkan hasil perhitungan per indikator diperoleh indikator pertama yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas sebesar 35,96%, indikator kedua yaitu keterlambatan dalam mengerjakan tugas yaitu sebesar 32,06%, indikator ketiga yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual sebesar 37,92% dan indikator keempat yaitu melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan sebesar 36,84%. Berdasarkan perhitungan persentase rata-rata per indikator, diperoleh persentase rata-rata prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bataguh secara keseluruhan dari 83 orang siswa termasuk dalam kateogore rendah yaitu sebesar 35,7%.

Sesuai dengan penelitian Saman, tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan psikologi pendidikan berada pada kategori rendah dengan persentase masing-masing 0 orang (0 %) berada pada kategori sangat tinggi, 25 orang (10,87%) berada pada kategori tinggi, 84 orang (36,52%) berada pada kategori sedang, 99 orang (43,04%) berada pada kategori rendah, dan 22 orang

¹⁰⁵Nur Ajeng Maftukhah, "Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Jurnal al-Hikmah* 6, no. 2 (2018): 1-10.

(9,57%) berada pada kategori sangat rendah.¹⁰⁶ Adapun dalam penelitian wisnu, diperoleh hasil bahwa dari 357 subjek penelitian didapatkan bahwa nilai *mean* empirik yang bernilai 85,25 lebih rendah daripada *mean* teoritik yang besarnya 90. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum subjek penelitian memiliki tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang rata-rata tergolong rendah.¹⁰⁷

Triyono dan Alfin dalam penelitiannya menyatakan emosi-emosi negatif akibat prokrastinasi akademik berupa cemas dan stres jika tidak dikelola atau diatur dengan baik, dampaknya kepada siswa akan semakin besar yang kemudian menyebabkan fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terganggu. Pada kondisi inilah diperlukan regulasi emosi. Regulasi emosi menjadikan siswa tetap tenang dan fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, meskipun berada di bawah tekanan akibat cemas atau stres.¹⁰⁸

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prokrastinasi Akademik

Analisis regresi linier sederhana digunakan mengetahui hubungan linier dua variabel melalui persamaan regresi, analisis koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antar dua variabel, persentase koefisien determinasi yang bertujuan menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji- t signifikansi korelasi sebagai alat pengujian dalam rangka menyatakan apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap

¹⁰⁶Abdul Saman, "Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 3, no. 2 (2017): 55-62.

¹⁰⁸Triyono dan Alfin Miftahul Khairi, "Prokrastnasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam), *Jurnal Al Qalam* 19, no. 2 (2018): 2356-2447.

variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sedangkan variabel terikat adalah prokrastinasi akademik.

Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$y = 72,456 - 0,239x$$

Koefisien regresi b menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas. Jika koefisien regresi b bernilai positif, maka arah garis naik dan jika koefisien regresi b bernilai negatif, maka arah garis turun. Dari persamaan tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi b bertanda negatif yang bermakna bahwa setiap kenaikan 1 % pada variabel x atau kecerdasan emosional, maka nilai taksiran terhadap variabel terikat akan menurun sebesar 0,239.

Koefisien regresi a dinamakan sebagai harga y ketika $x = 0$ (harga konstan). Koefisien regresi a yang diperoleh sebesar 72,456 adalah harga taksiran y atau variabel terikat yang diprediksi ketika harga x bernilai nol atau konstan senilai 72,456 menunjukkan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional, maka nilai taksiran atau variabel terikat yang di prediksi y sebesar 72,456.

Berdasarkan analisis data melalui korelasi *pearson product moment*, diketahui bahwa derajat koefisien korelasi terletak pada kriteria rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada output SPSS tabel Model Summary yang menunjukkan angka R sebesar 0,249 berada pada interval $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ yang berarti koefisien korelasi mengandung interpretasi rendah. Sehingga disimpulkan bahwa intensitas besarnya tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik adalah 0,249 dan menunjukkan hubungan yang rendah.

Sejalan dengan penelitian Palentinus, Risydah dan Murad, menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan prokrastinasi akademik hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien (R) sebesar -0,863 menunjukkan hubungan yang tinggi diantara keduanya. Arah hubungan yang negatif (tanda negatif pada angka -0,863) menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi akan membuat prokrastinasi akademik semakin rendah, demikian pula sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan emosi maka akan membuat prokrastinasi akademik menjadi tinggi.¹⁰⁹ Wulandari dalam penelitian menyatakan ada hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosi dan prokrastinasi akademik pada siswa dengan nilai koefisien korelasi (r) -0,303 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah kecerdasan emosi, maka makin tinggi prokrastinasi akademik. Sumbangan variabel kecerdasan emosional sebesar 9,2% sisanya 90,8% variabel prokrastinasi akademik di pengaruhi oleh variabel lain.¹¹⁰

Berdasarkan uraian-uraian penelitian terdahulu, maka hipotesis yang disusun dan diuji oleh peneliti terbukti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 2021/2022.

¹⁰⁹Palentinus Tarigan, Risydah Fadilah dan Abdul Murad, “ Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences* 4, no. 4 (2022): 2001-2014.

¹¹⁰Ayu Wulandari, “Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tenganan,” *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana (2017) : i